

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan diantara variable independen dengan variable dependen. Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara gambaran diri (variabel bebas) dengan tingkat kecemasan ibu menopause (variabel terikat) di Dukuh Tampingan Lor Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Menurut (Syahrums & Salim, 2012) rancangan deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan (keadaan) mengenai keberadaan suatu masalah, luasnya masalah, besarnya suatu masalah, dan pentingnya masalah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan desain pendekatan *cross sectional*. Dari segi waktu, rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu saja, jadi tidak terdapat pengulangan pada saat pengambilan data dan hanya diobservasi satu kali. Jika hubungan sebab dengan akibatnya ingin diketahui, maka keduanya dapat diukur secara bersamaan (Syahrums & Salim, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini berlokasi di Dukuh Tampingan Lor Desa Hadiwarno, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-25 November tahun 2021

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan suatu daerah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang dapat ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Imas & Nauri, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah menopause di Dukuh Tampingan Lor sebanyak 65 ibu menopause.

2. Besar Sampel dan Teknik Sampling

Dalam buku (Imas & Nauri, 2018) definisi dari sampel yaitu sebagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga bisa mewakili populasinya. Untuk penelitian ini, sampel yang diambil yaitu seluruh ibu yang sudah menopause di Dukuh Tampingan Lor Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berjumlah 65 ibu menopause.

Menurut Arikunto dalam buku (Hardani et al., 2020) dijelaskan bahwa apabila jumlah responden kurang dari 100, sample diambil keseluruhan sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Apabila jumlah subjeknya besar bisa diambil diantara 10-15% atau 20-55% atau tergantung pada sedikit banyaknya. Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 65 responden di Dukuh Tampingan Lor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Menurut Sugiyono dalam buku (Siyoto & Sodik, 2015) total sampling adalah teknik pengambilan sampel ketika jumlah sampel sama dengan populasi, karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Defisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
(Variabel Independen) Gambaran diri	Gambaran diri ibu menopause merupakan suatu cara setiap individu dalam memandang dimensi, penampilan dan fungsi tubuh maupun bagian-bagiannya.	Menggunakan kuesioner yang berisi 12 pertanyaan dengan <i>Guttman scale</i> dengan penilaian sebagai berikut: 1. Tidak : 1 2. Ya : 2	Gambaran diri negatif : 1-12 Gambaran diri positif : 13-24 (Noor, 2020).	Ordinal
(Variable Dependen) Tingkat kecemasan	Kecemasan merupakan keadaan kejiwaan ibu menopause	Menggunakan kuesioner tingkat kecemasan berisi 14	Total nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat keparahan :	Ordinal

<p>Ibu menopause</p>	<p>yang meliputi : rasa tidak percaya diri, sangat sensitif, kehilangan daya tarik, memiliki suasana hati yang tidak menentu yang dirasakan pada periode menopause.</p>	<p>kelompok gejala, dengan penilaian 1-5 sebagai berikut : 1. Tidak pernah : 1 2. Jarang : 2 3. Kadang-kadang : 3 4. Sering : 4 5. Terus-menerus : 5</p>	<p>Tidak ada gejala kecemasan (1-14) Gejala ringan (15-21) Gejala sedang (22-28) Gejala berat (29-43) Gejala berat sekali/panik (44-57) (Suhaidah, 2013).</p>	
-----------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

E. Pengumpulan Data

1. Jenis/sumber Data

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) kuesioner adalah salah satu bentuk data primer. Kuesioner yaitu alat ukur dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan secara langsung dari responden melalui kuesioner yang telah dirancang peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner gambaran diri dan tingkat kecemasan ibu menopause yang akan diisi oleh responden. Pertanyaan tersebut terdiri dari 2, antara lain:

a) Kuesioner A

Kuesioner gambaran diri ibu menopause menggunakan *Guttman scale* yang dibuat oleh Noor dan telah digunakan dalam penelitiannya pada tahun 2020, skala yang bersifat konsisten dan tegas terdiri dari 12 pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak. Pemberian nilai jika jawabannya ya diberi nilai 2 dan jika tidak diberi nilai 1. Total nilai 1-12 apabila gambaran diri negatif dan sedangkan total nilai 13-24 apabila gambaran diri positif (Noor, 2020).

a) Kuesioner B

Kuesioner pada variable tingkat kecemasan ibu menopause dibuat dalam bentuk pertanyaan. Skala dalam penelitian ini merupakan skala yang dibuat oleh Dedeh Suhaidah dan telah digunakan dalam

penelitiannya pada tahun 2013. Kuesioner tersebut terdiri dari 14 pertanyaan kelompok gejala. Setiap kelompok gejala dinilai antara 1-5. Pertanyaan dengan jawaban tidak pernah nilainya 1, jarang nilainya 2, kadang-kadang nilainya 3, sering nilainya 4, dan terus-menerus nilainya 5. Untuk skor terendah yaitu 1 dan skor tertinggi yaitu 56. Keseluruhan nilai akan menunjukkan tingkat keparahan : Tidak ada gejala kecemasan dengan skor 1-14, gejala ringan dengan skor 15-21, gejala sedang dengan skor 22-28, gejala berat dengan skor 29-43, gejala berat sekali/panik dengan skor 44-57 (Suhaidah, 2013).

3. Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya pernyataan pada kuesioner yang harus diganti karena belum relevan. Hasil perhitungan setiap pernyataan dibandingkan dengan tabel nilai *product moment*. Jika hasil uji setiap pernyataan signifikan ($p \text{ value} > 5\%$) atau $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} (0,3)$, maka pernyataan dinyatakan valid dan bisa digunakan. Tetapi, jika tidak signifikan ($p \text{ value} < 5\%$) atau $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} (0,3)$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Imas & Nauri, 2018).

Hasil uji validitas oleh peneliti sebelumnya menggunakan SPSS didapatkan valid karena $r \text{ hitung} (0,492) > r \text{ tabel} (0,443)$ maka kesimpulan kuesioner gambaran diri dikatakan valid (Noor, 2020). Sedangkan pada kuesioner tingkat kecemasan yang sudah diuji oleh

peneliti sebelumnya menggunakan SPSS versi 16.0, didapatkan valid karena r hitung (0,885) > r tabel (0,380) (Suhaidah, 2013).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan melihat konsistensi dari alat ukur dan bisa diandalkan apabila pengukuran dilakukan berulang dengan instrumen tersebut. Uji reabilitas diukur melalui metode *Alpha Cronbach* apabila nilai $r > 0,6$ maka kuesioner dikatakan reliabel. Namun, dikatakan tidak reliabel apabila nilai $r < 0,6$ (Imas & Nauri, 2018).

Hasil uji reliabilitas kuesioner gambaran diri didapatkan *Alpha Cronbach* r hitung (0,811) > r tabel (0,6) maka dikatakan reliabel (Noor, 2020). Sedangkan pada kuesioner tingkat kecemasan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai reliabilitas r (0,961) > r (0,6) maka dinyatakan reliabel (Suhaidah, 2013).

F. Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengambilan data dan pengumpulan data, kemudian proses pengolahan data selanjutnya adalah:

1. Editing

Pada tahap ini, *editing* akan dilakukan untuk mengetahui kelengkapan setiap jawaban yang diisi. Proses *editing* dilakukan di lokasi pengumpulan data, supaya apabila terdapat data yang kurang dapat dilengkapi dengan segera, yaitu ketika terdapat jawaban yang kosong maka akan dibagikan kepada responden untuk melengkapinya.

2. Scoring

Peneliti akan menilai terhadap setiap jawaban responden dari 2 variabel setelah kuesioner terkumpul. Setiap jawaban akan dilakukan klasifikasi menggunakan kode yaitu dalam bentuk angka.

Gambaran diri

- a) Tidak : 1
- b) Ya : 2

Tingkat Kecemasan

- a) Tidak pernah : 1
- b) Jarang : 2
- c) Kadang-kadang : 3
- d) Sering : 4
- e) Terus-menerus : 5

3. Coding

Pada tahap *coding* ini, peneliti akan memberi kode pada data yang didapatkan untuk memudahkan proses pengolahan data, pengelompokan data dan klasifikasi data setelah pertanyaan-pertanyaan diberi penilaian.

Gambaran Diri

- a) Gambaran diri positif : kode 2
- b) Gambaran diri negatif : kode 1

Tingkat Kecemasan

- a) Tidak bergejala : kode 5

- b) Kecemasan ringan : kode 4
- c) Kecemasan sedang : kode 3
- d) Kecemasan berat : kode 2
- e) Kecemasan berat sekali/panik : kode 1

4. Tabulating

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang sudah dinilai dan diberi kode dari setiap jawaban responden untuk pertanyaan yang diajukan dengan tujuan agar lebih mudah dalam penyusunan dan penjumlahan untuk kemudian dianalisis.

5. Transferring

Peneliti akan melakukan pemindahan berupa kode-kode yang telah ditabulasikan pada suatu program. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) untuk memudahkan dalam proses analisa data.

6. Entering

Entering merupakan proses dimana peneliti memasukkan data ke dalam program komputer untuk langkah berikutnya yaitu dilakukan analisa data melalui program *microsoft excel*.

7. Cleaning

Saat data yang telah dimasukkan pada program SPSS telah selesai, maka peneliti akan memastikan bahwa semua data yang diolah sudah selesai atau untuk melihat apakah terdapat kekeliruan atau tidak saat data sudah dimasukkan.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah mendeskripsikan karakteristik pada setiap variabel penelitian. Pada analisis ini akan memberikan hasil distribusi frekuensi dan presentasi sehingga akan tergambar fenomena apa saja yang ada hubungannya dengan variabel yang diteliti. Analisis univariat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini memberikan gambaran karakteristik responden yaitu : usia, lama menopause, status perkawinan, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan dan gambaran berupa gambaran diri ibu menopause, serta gambaran tingkat kecemasan ibu menopause di Dukuh Tampingan Lor Desa Hadiwarno Mejobo Kudus.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk menguji variabel bebas (gambaran diri) dan variabel terikat (tingkat kecemasan). Peneliti menggunakan uji statistik *Spearman* dengan 95% derajat kepercayaan. Uji *Spearman* dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal yang berasal dari subjek yang berbeda, untuk mengukur hubungan antara 2 variabel yang berskala ordinal dengan perbandingan nilai $p < \alpha$ (0,05) maka ada hubungan yang bermakna antara gambaran diri dengan tingkat kecemasan ibu menopause. Sebaliknya bila nilai $p > \alpha$ (0,05) maka tidak ada hubungan yang bermakna antara gambaran diri dengan tingkat kecemasan ibu menopause.

